

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU
MASYARAKAT DALAM MEMBUANG SAMPAH SEMBARANGAN DI
DAERAH WISATA KELURAHAN TIGA RAJA KECAMATAN
GIRSANG SIMPANGAN BOLON KABUPATEN PARAPAT
SIMALUNGUN**

Eka Saudur Renaldi Sihombing¹, Sri Wahyuni Tarigan¹, Sondang Sidabutar¹Nur
Masdalifah¹

¹Fakultas Kesehatan, Universitas Efarina
eka_sihombing@rocketmail.com

ABSTRACT

Waste is a material that is wasted or discarded from the source of human activity that has no economic value which affects aesthetic and health values. The purpose of this study was to determine the factors associated with community behavior in littering in the Tourism Area of Tiga Raja Village, Girsang Simpang Bolon District, Parapat Simalungun Regency using quantitative research methods with a Cross Sectional approach. The sample size was 65 respondents. The results of research from data collected through questionnaires with the Chi Square test showed that there was no relationship between gender and littering behavior (p value = $0.1 > 0.05$), no relationship between age and littering behavior (p value = $0.658 > 0.05$), no relationship between occupation and littering behavior (p value = $0,901 > 0.05$), there is a relationship between knowledge and waste disposal behavior (p value = $0.014 < 0.05$), there is a relationship between attitude and waste disposal behavior (p value = $0.029 < 0.05$), there is a relationship between reinforcing factors (facilities and infrastructure) with waste disposal behavior (p value = $0.003 < 0.05$). The conclusion is that knowledge, attitudes, facilities and infrastructure are factors associated with community behavior in littering in the tourist area of Tiga Raja village, Girsang Simpang Bolon District, Parapat Simalungun Regency. Suggestions for activities to improve knowledge, attitudes of the local community by conducting counseling or making posters to dispose of garbage in its place, the government provides facilities and infrastructure so that garbage is disposed of in its place.

Keywords: *Garbage; behavior*

ABSTRAK

Pendahuluan: Sampah adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktivitas manusia yang belum memiliki nilai ekonomis yang letaknya mempengaruhi nilai estetika dan kesehatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah sembarangan di Daerah Wisata Kelurahan Tiga Raja Kecamatan Girsang Simpang Bolon Kabupaten Parapat Simalungun.

Metode Penelitian: Metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan Cross Sectional. Jumlah sampel 65 responden.

Hasil penelitian: Dari data yang dikumpulkan melalui kuisioner dengan uji Chi Square menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan perilaku buang sampah (p value = $0,1 > 0,05$), tidak ada hubungan antara

umur dengan perilaku buang sampah ($p \text{ value} = 0,658 > 0,05$), tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan perilaku buang sampah ($p \text{ value} = 0,901 > 0,05$), ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku buang sampah ($p \text{ value} = 0,014 < 0,05$), ada hubungan antara sikap dengan perilaku buang sampah ($p \text{ value} = 0,029 < 0,05$), ada hubungan antara factor penguat (sarana dan prasarana) dengan perilaku buang sampah ($p \text{ value} = 0,003 < 0,05$). **Kesimpulan:** Kesimpulan bahwa pengetahuan, sikap, sarana dan prasarana merupakan faktor yang berhubungan dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah sembarangan di daerah wisata kelurahan Tiga Raja Kecamatan Girsang Simpang Bolon Kabupaten Parapat Simalungun. Saran untuk dilakukan kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap masyarakat setempat dengan melaksanakan penyuluhan atau membuat poster-poster untuk membuang sampah pada tempatnya, pemerintah menyediakan sarana dan prasarana supaya sampah dibuang pada tempatnya.

Kata kunci: Sampah; perilaku

PENDAHULUAN

Sampah yang terus bertambah dan tidak dikelola dengan baik akan berdampak kepada pemerintah, masyarakat, kesehatan dan lingkungan. Pada tahun 1950, produksi sampah dunia mengalami peningkatan secara terus-menerus di angka 2 juta ton per tahun, dan 65 tahun setelah itu, pada 2015 produksi sampah ada di angka 381 juta ton per tahun. Angka ini meningkat lebih dari 190 kali lipat, rata-rata peningkatan sebesar 5,8 ton per tahun. Paling banyak produksi berasal dari sektor plastik kemasan produk yakni sebanyak 146 ton per tahun. Disusul dengan sampah di bidang bangunan dan konstruksi sebanyak 65 juta ton. Jenis sampah lainnya adalah tekstil, produk

konsumsi, transportasi, elektronik, dan mesin industri.

Adapun negara di kawasan Eropa dan Amerika Utara cenderung memiliki total tumpukan sampah tinggi memiliki risiko rendah mengalami pencemaran, polusi, maupun kerusakan lingkungan karena sampah. Data menunjukkan, negara memiliki masalah mengolahsampahnya berada di kawasan Asia Timur dan tenggara, terutama China. Indonesia pun termasuk salah satu negara yang masih bermasalah dengan pengelolaan sampah, dengan menduduki posisi kedua, di bawah China. Indonesia menghasilkan 67,8 juta ton sampah pada 2020. Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), 37,3% sampah di Indonesia berasal dari

aktivitas rumah tangga. Sumber sampah terbesar berikutnya berasal dari pasar tradisional, yakni 16,4%. Sebanyak 15,9% sampah berasal dari kawasan. Lalu, 14,6% sampah berasal dari sumber lainnya.

Ada juga 7,29% sampah yang berasal dari perniagaan. Sebanyak 5,25% sampah dari fasilitas publik. Sementara, 3,22% sampah berasal dari perkantoran. Berdasarkan jenisnya, 39,8% sampah yang dihasilkan masyarakat berupa sisa makanan. Sampah plastik berada di urutan berikutnya karena memiliki proporsi sebesar 17%. Sebanyak 14,01% sampah berupa kayu atau ranting. Sampah berupa kertas atau karton mencapai 12,02%. Lalu, 6,94% sampah berupa jenis lainnya. Sebanyak 3,34% sampah berjenis logam. Ada 2,69% sampah berjenis kain. Kemudian, sampah yang berupa kaca dan karet atau kulit masing-masing sebesar 2,29% dan 1,95%. Adapun, 55,87% sampah berhasil dikelola sepanjang tahun lalu. Sisanya sebanyak 44,13% sampah masih tersisa karena belum dikelola. Direktur Pengelolaan Sampah KLHK Novrizal Tahar mengatakan, pemerintah telah menargetkan 30% pengurangan sampah dan 70%

penanganan sampah pada 2025. Pendekatan melakukan pembatasan sampah plastik dan mendaur ulang sampah anorganik.

Ada juga dampak yang akan ditimbulkan dari sampah adalah penyakit yang berbasis lingkungan, seperti penyakit diare dan penyakit kulit. Penyakit diare disebabkan karena pasokan air, sanitasi, maupun kebersihan yang buruk pada patogen yang terjadi. Penyakit diare morbiditas yang dapat mengancam jiwa (Cairncross, et al. 2010). Penyakit diare (*gastroenteritis*) adalah penyakit yang ditandai frekuensi berak lebih dari biasanya (3 kali atau lebih sehari) disertai perubahan konsistensi tinja jadi cair dengan lendir. Secara khusus diare akut adalah diare yang timbul secara mendadak dan berhenti cepat atau maksimal berlangsung sampai dua minggu (Subakti, 2015).

Penyakit kulit dapat disebabkan oleh jamur dan bakteri, seperti panu, kudis dan kadas. Penyakit - penyakit tersebut dapat menular melalui sentuhan, pakaian, handuk dan sapu tangan yang dipakai bersama-sama (Siregar, 2017). Penyakit kulit biasanya disebabkan oleh infeksi tinea (panu) yang disebabkan oleh jamur,

penyakit ini sangat sering terjadi di bagian kulit pada iklim tropis (Rai & Wankhade, 2009). Sampah menurut WHO (*World Health Organization*), merupakan suatu materi yang tidak digunakan, tidak terpakai, tidak disenangi, yang dibuang berdasarkan dari kegiatan manusia.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Membuang Sampah Sembarangan Di Daerah Wisata Kelurahan Tiga Raja Kecamatan Girsang Simpangan Bolon Kabupaten Parapat Simalungun

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Pada penelitian *cross sectional* suatu permasalahan atau variabel risiko yang terbentuk pada objek penelitian dilakukan secara serentak atau dalam satu waktu (Adiputra et al., 2021).

Lokasi penelitian ini akan dilakukan di Daerah Wisata Kelurahan Tiga Raja Kecamatan Girsang Simpangan Bolon Kabupaten Parapat Simalungun. Pemilihan lokasi penelitian dengan pertimbangan bahwa

masih banyak masyarakat yang memiliki perilaku buruk dalam membuang sampah sembarangan. Waktu Penelitian Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari-Maret 2023.

Populasi adalah orang yang menjadi subjek penelitian atau orang yang karakteristiknya hendak diteliti. (Roflin & Liberty, 2021) Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Suharsimi Arikunto, 2006:130). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat atau warga wilayah penelitian di sekitar wisata kelurahan tiga raja kecamatan girsang simpangan bolon kabupaten parapat simalungun yaitu sejumlah 189 Masyarakat.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya akan diteliti. (Kholid Albar, 2021). Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah simple random sampling, artinya dalam teknik pengambilan sampel dari populasi diambil secara acak, tanpa membedakan strata dalam populasi tersebut (Tarjo, 2021). Besar sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin (Firdaus,

2021), jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 65 masyarakat daerah Wisata Kelurahan Tiga Raja Kecamatan Girsang Simpangan Bolon Kabupaten Parapat Simalungun.

HASIL

Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden

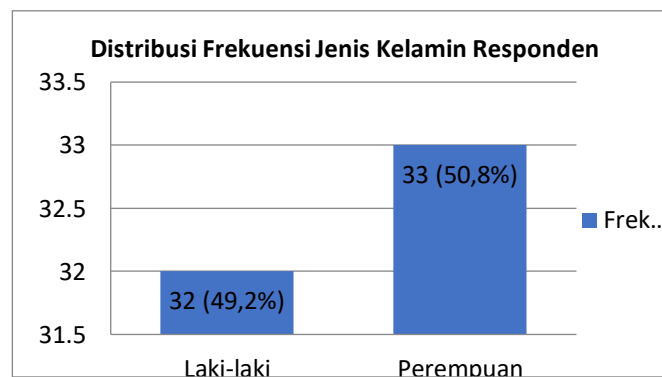
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 65 responden, maka dapat diperoleh distribusi data tentang jenis kelamin responden yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden di Daerah Wisata Kelurahan Tiga Raja Kecamatan Girsang Simpangan Bolon Kabupaten Parapat Simalungun

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentasi (%)
Laki-laki	32	49.2
Perempuan	33	50.8
Total	65	100

Data: hasil penelitian 2023

Grafik 1. Jenis Kelamin Responden



Dari hasil penelitian tentang jenis kelamin responden menunjukkan bahwa dari 65 responden lebih banyak jenis kelamin perempuan sebanyak (50,8%) yaitu 33 responden dari pada jenis kelamin laki-laki sebanyak (49,2%) yaitu 32 responden.

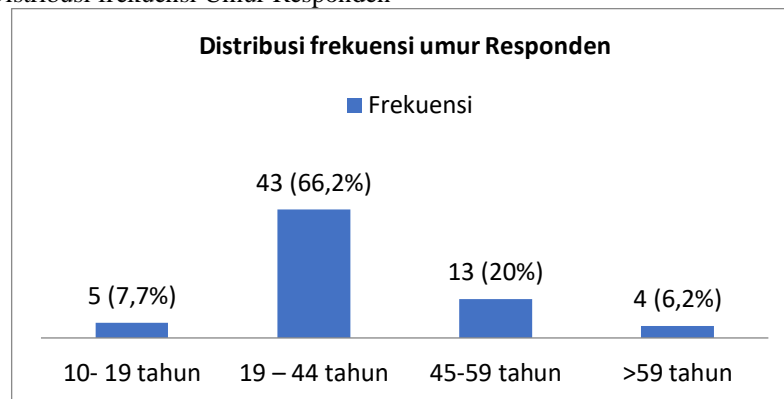
Distribusi Frekuensi Umur Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 65 responden, maka dapat diperoleh distribusi data tentang usia responden yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Umur Responden di Daerah Wisata Kelurahan Tiga Raja Kecamatan Girsang Simpangan Bolon Kabupaten Parapat Simalungun

Usia	Frekuensi	Presentasi (%)
10- 19 tahun	5	7,7
19 – 44 tahun	43	66,2
45-59 tahun	13	20
>59 tahun	4	6,2
Total	65	100

Grafik 2. Distribusi frekuensi Umur Responden



Dari hasil penelitian tentang umur yaitu 43 responden dan paling rendah responden menunjukkan bahwa dari pada kelompok umur >59 tahun 65 responden tertinggi pada kelompok sebanyak (6,2%) yaitu 4 responden. umur 19-44 tahun sebanyak (66,2%)

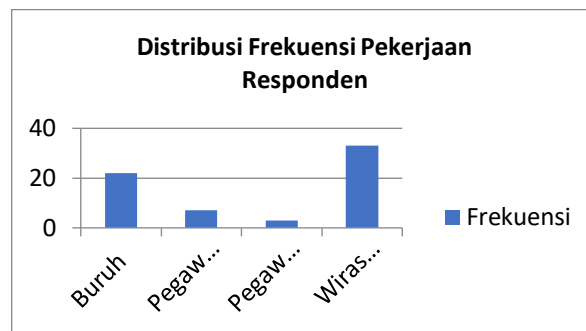
1. Distribusi Frekuensi Pekerjaan Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 65 responden, maka dapat diperoleh distribusi data tentang pekerjaan responden yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi pekerjaan Responden di Daerah Wisata Kelurahan Tiga Raja Kecamatan Girsang Simpangan Bolon Kabupaten Parapat Simalungun

Pekerjaan	Frekuensi	Presentasi (%)
Buruh	22	33,8
Pegawai swasta	7	10,8
Pegawai negeri	3	4,6
Wiraswasta	33	50,8

Total	65	100
-------	----	-----



2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden

maka dapat diperoleh distribusi data tentang pengetahuan responden yang Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini: yang dilakukan pada 65 responden,

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden di Daerah Wisata Kelurahan Tiga Raja Kecamatan Girsang Simpangan Bolon Kabupaten Parapat Simalungun

No	Item Pertanyaan	Jawaban Responden			
		Ya	%	Tidak	%
1	Sampah adalah semua benda sisa kegiatan manusia yang tidak terpakai lagi	63	96,9	2	3,1
2	Apakah anda mengetahui jenis sampah?	65	100	0	0
3	Apakah anda mengetahui sampah organik dan anorganik?	65	100	0	0
4	Apakah anda mengetahui dampak pada lingkungan jika sampah dibuang sembarangan?	65	100	0	0
5	Apakah anda pernah mendapatkan sosialisasi atau edukasi terkait dengan pembuangan sampah yang baik?	38	58,5	27	41,5
6	Apakah perlu dilakukan pemilahan sampah (organik dan anorganik) di kawasan wisata	63	96,9	2	3,1
7	Apakah anda mengetahui adanya bank sampah?	56	86,2	9	13,8
8	Apakah anda mengetahui perilaku membuang sampah sembarangan menyebabkan sampah menumpuk dan tercampurnya limbah sampah dengan air?	63	96,9	2	3,1
9	Sampah menimbulkan bau busuk yang dapat mengganggu kenyamanan masyarakat sekitarnya?	65	100	0	0
10	Dampak dari sampah adalah penyakit yang berbasis lingkungan. seperti, penyakit diare dan penyakit kulit?	65	100	0	0
11	Apakah di kawasan wisata terdapat tempat sampah yang memadai?	62	95,4	3	4,6
12	Apakah tempat sampah tersebut dapat menampung semua sampah yang dihasilkan setiap harinya?	60	92,3	5	7,7
13	Apakah tempat sampah tersebut dilengkapi penutup?	62	95,4	3	4,6

Tabel 4. menunjukkan bahwa responden paling banyak menjawab “tidak” pada pernyataan 5, yaitu sebanyak 27 orang (41,5%).
 “ya” pada pernyataan 2,3,4,9,10, yaitu sebanyak 65 orang (100%), sedangkan

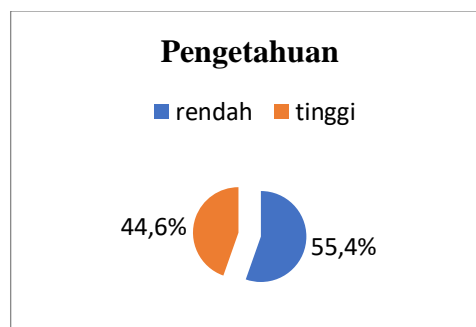
Tabel 5. Nilai-Nilai Statistik Berdasarkan Skor Pengetahuan Responden di Daerah Wisata Kelurahan Tiga Raja Kecamatan Girsang Simpangan Bolon Kabupaten Parapat Simalungun

Mean	Median	Modus	Min	Maks	SD	P-value
12,18	12	13	7	13	1,130	0,000

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan responden adalah 12,18, median skor pengetahuan adalah 12, modus skor pengetahuan adalah 13, skor pengetahuan terendah adalah 7, skor pengetahuan tertinggi adalah 13 dengan standart deviasi 1,130. Berdasarkan hasil Kolmogorov Smirnov skor pengetahuan berdistribusi tidak normal atau menceng (P-value 0,000).

Tabel 6. Frekuensi distribusi tingkat pengetahuan Responden di Daerah Wisata Kelurahan Tiga Raja Kecamatan Girsang Simpangan Bolon Kabupaten Parapat Simalungun

	Frequency	%
Rendah	36	55.4
Tinggi	29	44.6
Total	65	100.0



Gambar 4. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan di Daerah Wisata Kelurahan Tiga Raja Kecamatan Girsang Simpangan Bolon Kabupaten Parapat Simalungun

Gambar 4. menunjukkan pengetahuan rendah tentang membuang sampah (55,4%).
 responden paling banyak memiliki

3. Distribusi Frekuensi Sikap Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 65 responden,

maka dapat diperoleh distribusi data tentang sikap responden yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Sikap Responden di Daerah Wisata Kelurahan Tiga Raja Kecamatan Girsang Simpangan Bolon Kabupaten Parapat Simalungun

No	Item Pertanyaan	Jawaban Responden			
		Setuju	%	Tidak Setuju	%
1	Setujukah anda membuang sampah pada tempatnya?	65	100	0	0
2	Setujukah anda bahwa sampah adalah semua benda sisa kegiatan manusia yang tidak terpakai lagi?	63	96,9	2	3,1
3	Setujukah anda jika pihak dinas kesehatan melakukan sosialisasi atau edukasi terkait dengan pembuangan sampah yang baik?	65	100	0	0
4	Setujukah anda dikenakan denda jika membuang sampah sembarangan ?	65	100	0	0
5	Setujukah anda apabila barang yang masih bisa dipergunakan harus dimanfaatkan sebaik mungkin?	65	100	0	0
6	Setujukah anda apabila bank sampah tersebut dapat menampung semua sampah yang dihasilkan setiap harinya?	65	100	0	0
7	Setujukah anda bahwa sampah dapat menimbulkan bau busuk yang dapat mengganggu kenyamanan masyarakat sekitarnya?	64	98,5	1	1,5
8	Setujukah anda bahwa sampah dapat berdampak buruk sehingga menyebabkan diare dan penyakit kulit?	63	96,9	2	3,1

Dari tabel 5. menunjukkan (100%), sedangkan responden yang menjawab “tidak setuju” pada pernyataan 2 dan 8 yaitu sebanyak 2 orang (3,1%).

bahwa responden paling banyak menjawab “setuju” pada pernyataan 1,3,4,5,6 yaitu sebanyak 65 orang

Tabel 8. Nilai-Nilai Statistik Berdasarkan Skor Sikap Responden di Daerah Wisata Kelurahan Tiga Raja Kecamatan Girsang Simpangan Bolon Kabupaten Parapat Simalungun

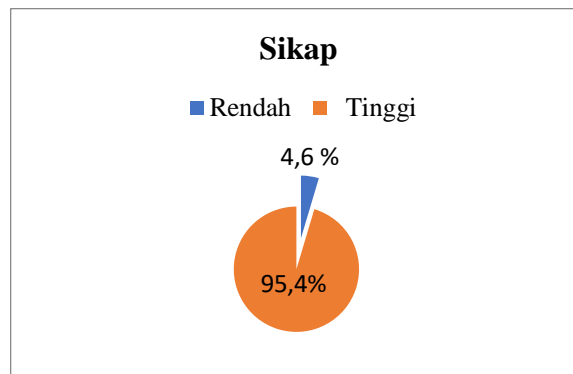
Mean	Median	Modus	Min	Maks	SD	P-value
7,92	8	8	5	8	0,407	0,000

Dari Tabel 2.1 menunjukkan pengetahuan adalah 8, skor rata-rata skor pengetahuan terendah adalah 5, skor responden adalah 7.92, median skor pengetahuan tertinggi adalah 8 dengan pengetahuan adalah 8, modus skor standart deviasi 0,407. Berdasarkan

hasil Kolmogorov Smirnov skor atau menceng (*P-value* 0,000).
 pengetahuan berdistribusi tidak normal

Tabel 9. Frekuensi distribusi Sikap Responden di Daerah Wisata Kelurahan Tiga Raja Kecamatan Girsang Simpangan Bolon Kabupaten Parapat Simalungun

	Frequency	%
Rendah	3	4.6
Tinggi	62	95.4
Total	65	100.0



Gambar 5. Distribusi Responden Berdasarkan Sikap di Daerah Wisata Kelurahan Tiga Raja Kecamatan Girsang Simpangan Bolon Kabupaten Parapat Simalungun

Dari gambar 5, menunjukkan responden paling banyak memiliki sikap tinggi tentang membuang sampah (95,4%).

4. Distribusi Frekuensi Faktor Pendorong Dan Perilaku

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 65 responden, maka dapat diperoleh distribusi data tentang faktor pendorong dan perilaku responden yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Faktor Pendorong Dan Perilaku Responden di Daerah Wisata Kelurahan Tiga Raja Kecamatan Girsang Simpangan Bolon Kabupaten Parapat Simalungun

No	Item Pertanyaan	Jawaban Responden			
		Ya	%	Tidak	%
1	Apakah tenaga kesehatan sudah melakukan penyuluhan kepada masyarakat tentang sampah ?	58	89,2	7	10,8
2	Apakah anda akan mengingatkan orang lain untuk tidak membuang sampah sembarangan?	65	100	0	0
3	Jika ada program pengelolaan sampah dilingkungan	65	100	0	0

	wisata, apakah anda mendukungnya?				
4	Apakah anda bersedia melakukan pemilahan sampah di tempat wisata?	65	100	0	0
5	Apakah anda mau mendukung program pemerintah dalam menjaga kebersihan sampah?	65	100	0	0

Tabel 6. menunjukkan sedangkan responden paling banyak bahwa responden paling banyak menjawab “tidak” pada pernyataan 1, menjawab “ya” pada pernyataan 2,3,4,5, yaitu sebanyak 7 orang (10,8%), yaitu sebanyak 65 orang (100%),

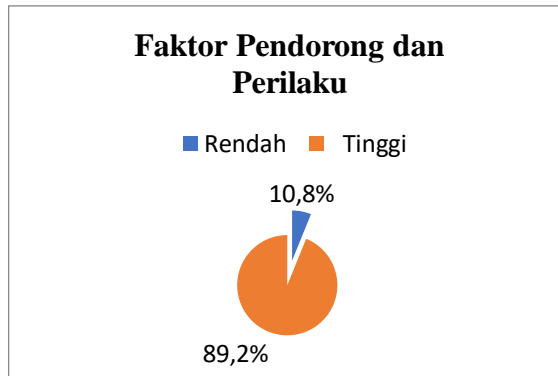
Tabel 10 Nilai-Nilai Statistik Berdasarkan Skor Faktor Pendorong dan perilaku Responden di Daerah Wisata Kelurahan Tiga Raja Kecamatan Girsang Simpangan Bolon Kabupaten Parapat Simalungun

Mean	Median	Modus	Min	Maks	SD	P-value
4,89	5	5	4	5	0,312	0,000

Tabel 3.1 menunjukkan bahwa adalah 4, skor faktor pendorong dan rata-rata skor faktor pendorong dan perilaku tertinggi adalah 5 dengan perilaku responden adalah 4,89, median standart deviasi 0,312. Berdasarkan skor faktor pendorong dan perilaku hasil Kolmogorov Smirnov skor faktor adalah 5, modus skor faktor pendorong dan perilaku berdistribusi dan perilaku adalah 5, skor faktor tidak normal atau menceng (P-value pendorong dan perilaku terendah 0,000).

Tabel 10. distribusi faktor pendorong dan perilaku Responden di Daerah Wisata Kelurahan Tiga Raja Kecamatan Girsang Simpangan Bolon Kabupaten Parapat Simalungun

	Frequency	%
Rendah	7	10,8
Tinggi	58	89,2
Total	65	100.0



Gambar 6. Distribusi Responden Berdasarkan Faktor Pendorong dan Perilaku di Daerah Wisata Kelurahan Tiga Raja Kecamatan Girsang Simpangan Bolon Kabupaten Parapat Simalungun

Dari gambar 6 menunjukkan responden paling banyak memiliki factor pendorong dan perilaku tinggi tentang membuang sampah (89,2%).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 65 responden, maka dapat diperoleh distribusi data tentang faktor Penguat atau Pendukung responden yang dapat dilihat pada tabel

5. Distribusi Frekuensi Faktor Penguat atau Pendukung

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Faktor Penguat atau Pendukung Responden di Daerah Wisata Kelurahan Tiga Raja Kecamatan Girsang Simpangan Bolon Kabupaten Parapat Simalungun

No	Item Pertanyaan	Jawaban Responden			
		Ya	%	Tidak	%
1	Apakah ada aturan dari pemerintah dilarang membuang sampah sembarangan di sekitar wilayah wisata parapat?	64	98,5	1	1,5
2	Apakah disekitar parapat terdapat poster,slogan atau tulisan yang berupa larangan membuang sampah sembarangan?	61	93,8	4	6,2
3	Apakah anda setuju jika dibuat adanya sanksi terhadap orang yang membuang sampah sembarangan disekitar ?	65	100	0	0
4	Apakah disekitar wisata parapat tersedia tempat sampah di tempat yang strategis?	64	98,5	1	1,5

Tabel 7. menunjukkan bahwa responden paling banyak menjawab “ya” pada pernyataan 3, yaitu sebanyak 65 orang (100%), sedangkan responden paling banyak menjawab “tidak” pada pernyataan 2, yaitu sebanyak 4 orang (6,2%).

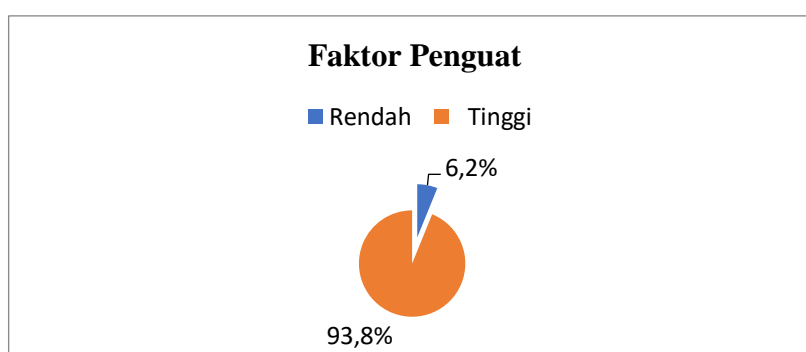
Tabel 4.1 Nilai-Nilai Statistik Berdasarkan Skor Faktor Penguat atau Pendukung Responden di Daerah Wisata Kelurahan Tiga Raja Kecamatan Girsang Simpangan Bolon Kabupaten Parapat Simalungun

Mean	Median	Modus	Min	Maks	SD	P-value
4,91	5	5	2	5	0,423	0,000

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa skor faktor penguat/pendukung rata-rata skor faktor perilaku tertinggi adalah 5 dengan penguat/pendukung responden adalah standart deviasi 0,423. Berdasarkan 4,91, median skor faktor hasil Kolmogorov Smirnov skor faktor penguat/pendukung adalah 5, modus pendorong dan perilaku berdistribusi skor faktor pendorong dan perilaku tidak normal atau menceng (*P-value* adalah 5, skor faktor 0,000). penguat/pendukung terendah adalah 2,

Tabel 4.2 Frekuensi distribusi faktor Penguat atau Pendukung Responden di Daerah Wisata Kelurahan Tiga Raja Kecamatan Girsang Simpangan Bolon Kabupaten Parapat Simalungun

	Frequency	%
Rendah	4	6,2
Tinggi	61	93,8
Total	65	100.0



Gambar 7. Distribusi Responden Berdasarkan Faktor Penguat di Daerah Wisata Kelurahan Tiga Raja Kecamatan Girsang Simpangan Bolon Kabupaten Parapat Simalungun

Dari gambar 7 menunjukkan faktor penguat tinggi tentang responden paling banyak memiliki membuang sampah (93,8%).

6. Hubungan Pekerjaan, Jenis Kelamin, Dan Usia Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Membuang Sampah Sembarangan Di Daerah Wisata Kelurahan Tiga Raja Kecamatan Girsang Simpangan Bolon Kabupaten Parapat Simalungun

		Perilaku		Total
		rendah	Tinggi	
Jenis kelamin	laki-laki	6	26	32
	Perempuan	1	32	33

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	4.178 ^a	1	.041		
Continuity Correction ^b	2.702	1	.100		
Likelihood Ratio	4.569	1	.033		
Fisher's Exact Test				.054	.048
Linear-by-Linear Association	4.113	1	.043		
N of Valid Cases	65				

a. 2 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3.45.

b. Computed only for a 2x2 table

Total	7	58	65
-------	---	----	----

Hasil uji statistik diperoleh p hubungan antara jenis kelamin $value = 0,1 > 0,05$, maka dapat dengan perilaku buang sampah. disimpulkan bahwa tidak ada

		Perilaku		Total
		rendah	tinggi	
umur	10-19 tahun	0	5	5
	19-44 tahun	5	38	43
	45-59 tahun	1	12	13
	>59 tahun	1	3	4
Total		7	58	65

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	1.608 ^a	3	.658
Likelihood Ratio	1.954	3	.582
Linear-by-Linear Association	.556	1	.456
N of Valid Cases	65		

a. 6 cells (75.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .43.

Hasil uji statistik diperoleh p hubungan antara umur dengan $value = 0,658 > 0,05$, maka dapat perilaku buang sampah. disimpulkan bahwa tidak ada

Crosstab

			Perilaku		Total
			rendah	Tinggi	
pekerjaan	Buruh	Count	2	20	22
		Expected Count	2.4	19.6	22.0
		% within pekerjaan	9.1%	90.9%	100.0%
		% within Perilaku	28.6%	34.5%	33.8%
	% of Total	3.1%	30.8%	33.8%	
	Swasta	Count	1	6	7
		Expected Count	.8	6.2	7.0
		% within pekerjaan	14.3%	85.7%	100.0%
		% within Perilaku	14.3%	10.3%	10.8%
	% of Total	1.5%	9.2%	10.8%	
	pegawai negeri	Count	0	3	3
		Expected Count	.3	2.7	3.0
		% within pekerjaan	0.0%	100.0%	100.0%
		% within Perilaku	0.0%	5.2%	4.6%
	% of Total	0.0%	4.6%	4.6%	
Wirausaha	Count	4	29	33	
	Expected Count	3.6	29.4	33.0	
	% within pekerjaan	12.1%	87.9%	100.0%	
	% within Perilaku	57.1%	50.0%	50.8%	
% of Total	6.2%	44.6%	50.8%		
Total	Count	7	58	65	
	Expected Count	7.0	58.0	65.0	
	% within pekerjaan	10.8%	89.2%	100.0%	
	% within Perilaku	100.0%	100.0%	100.0%	
% of Total	10.8%	89.2%	100.0%		

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	.579 ^a	3	.901
Likelihood Ratio	.895	3	.827
Linear-by-Linear Association	.082	1	.774
N of Valid Cases	65		

a. 5 cells (62.5%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .32.

Hasil uji statistik diperoleh p hubungan antara pekerjaan dengan $value = 0,901 > 0,05$, maka dapat perilaku buang sampah. disimpulkan bahwa tidak ada

Pengetahuan * Perilaku Crosstabulation

			Perilaku		Total
			rendah	Tinggi	
Pengetahuan	Rendah	Count	7	29	36
		Expected Count	3.9	32.1	36.0
		% within Pengetahuan	19.4%	80.6%	100.0%

Tinggi	% within Perilaku	100.0%	50.0%	55.4%	
	% of Total	10.8%	44.6%	55.4%	
	Count	0	29	29	
	Expected Count	3.1	25.9	29.0	
	% within Pengetahuan	0.0%	100.0%	100.0%	
	% within Perilaku	0.0%	50.0%	44.6%	
	% of Total	0.0%	44.6%	44.6%	
	Count	7	58	65	
	Expected Count	7.0	58.0	65.0	
	Total	% within Pengetahuan	10.8%	89.2%	100.0%
		% within Perilaku	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	10.8%	89.2%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	6.319 ^a	1	.012		
Continuity Correction ^b	4.458	1	.035		
Likelihood Ratio	8.949	1	.003		
Fisher's Exact Test				.014	.012
Linear-by-Linear Association	6.222	1	.013		
N of Valid Cases	65				

a. 2 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3.12.

b. Computed only for a 2x2 table

Hasil uji statistik diperoleh p antara pengetahuan dengan perilaku $value = 0,014 < 0,05$, maka dapat buang sampah. disimpulkan bahwa ada hubungan

Sikap * Perilaku Crosstabulation

		Perilaku		Total	
		rendah	tinggi		
Sikap	rendah	Count	2	1	3
		Expected Count	.3	2.7	3.0
		% within Sikap	66.7%	33.3%	100.0%
		% within Perilaku	28.6%	1.7%	4.6%
		% of Total	3.1%	1.5%	4.6%
		Count	5	57	62
tinggi		Expected Count	6.7	55.3	62.0
		% within Sikap	8.1%	91.9%	100.0%
		% within Perilaku	71.4%	98.3%	95.4%
		% of Total	7.7%	87.7%	95.4%
		Count	7	58	65
		Expected Count	7.0	58.0	65.0
Total		% within Sikap	10.8%	89.2%	100.0%
		% within Perilaku	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	10.8%	89.2%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	10.227 ^a	1	.001		
Continuity Correction ^b	5.037	1	.025		
Likelihood Ratio	5.835	1	.016		
Fisher's Exact Test				.029	.029
Linear-by-Linear Association	10.069	1	.002		
N of Valid Cases	65				

a. 2 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .32.

b. Computed only for a 2x2 table

Hasil uji statistik diperoleh p antara sikap dengan perilaku buang *value* = 0,029 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan

FaktorPenguat * Perilaku Crosstabulation

		Perilaku		Total
		rendah	tinggi	
FaktorPenguat	Count	3	1	4
	Expected Count	.4	3.6	4.0
	Rendah % within FaktorPenguat	75.0%	25.0%	100.0%
	% within Perilaku	42.9%	1.7%	6.2%
	% of Total	4.6%	1.5%	6.2%
	Count	4	57	61
	Expected Count	6.6	54.4	61.0
	Tinggi % within FaktorPenguat	6.6%	93.4%	100.0%
	% within Perilaku	57.1%	98.3%	93.8%
	% of Total	6.2%	87.7%	93.8%
Total	Count	7	58	65
	Expected Count	7.0	58.0	65.0
	% within FaktorPenguat	10.8%	89.2%	100.0%
	% within Perilaku	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total	10.8%	89.2%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	18.299 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	11.870	1	.001		
Likelihood Ratio	10.389	1	.001		
Fisher's Exact Test				.003	.003
Linear-by-Linear Association	18.018	1	.000		
N of Valid Cases	65				

a. 2 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .43.

b. Computed only for a 2x2 table

Hasil uji statistik diperoleh p antara factor penguat (sarana dan *value* = 0,003 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan

PEMBAHASAN

Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah sembarangan terhadap kejadian penyakit berbasis lingkungan (Penyakit Diare dan Penyakit Kulit) di daerah wisata kelurahan tiga raja kecamatan girsang simpangan bolon kabupaten parapat simalungun.

Perilaku masyarakat dalam membuang sampah sembarangan sangatlah penting dimasyarakat untuk dibahas, karena problematika sampah daerah-daerah yang sering membuang sampah masih banyak, pemerintahan negara didunia menekankan membuang sampah dengan membuat peraturan mengenai membuang sampah sembarangan tetapi juga masih banyak yang membuang sampah tanpa sepengetahuan (Oluyinka & Balogun, 2011). Membuang sampah mempunyai faktor yang mempengaruhinya yaitu ketersediaan tong sampah, jenis kelamin, usia, kehadiran sampah sebelumnya, keyakinan moral dan agama, status perkawinan, pendapatan, tingkat pendidikan dan pengetahuan.

Membuang sampah sembarangan membuat dampak sosial, kesehatan, ekonomi, estetika, dan masalah

lingkungan yang kota diseluruh dunia menghadapinya. Ini merupakan ancaman serius bagi kesehatan manusia dan kesejahteraan melalui paparan infeksi dan kontaminan biologis, gangguan bau, dan peningkatan jumlah hama (tikus dan serangga) yang berkembangbiak dan bertindak sebagai vektor penyakit (Oluyinka & Balogun, 2013).

Pentingnya kesehatan manusia tidak pernah bisa ditekankan. Tidak ada orang yang bisa berfungsi di luar keadaan kesehatannya. Salah satunya masalah pembuangan sampah yang tidak tepat merupakan masalah kesehatan masyarakat dan dengan demikian negatif pada manusia (Lucas & Gilles , 1990 dalam Wokekoro & Inyang, 2014). Tumpukan sampah tidak semestinya dibuang sembarangan dapat meningkatkan hewan pengerat, vektor dan bau sampah yang menimbulkan berbagai 42 bentuk penyakit (Lucas & Gilles, 2003 dalam Wokekoro & Inyang, 2014). Tempat sampah yang tidak tertutup maupun tempat sampah yang diletakkan berdekatan dengan kegiatan memasak dapat juga menimbulkan bibit penyakit. Bibit penyakit akan semakin berkembang akibat udara yang lembab

dan kebiasaan masyarakat yang kurang peduli terhadap personal hygiene.

Kehadiran hewan juga sebagai faktor resiko untuk kepadatan lalat dan diare akan hadir. Hewan yang rentan membuang air sembarangan membuat makanan yang disediakan akan mudah terhinggap oleh lalat menginggap. Faktor yang lain adalah penggunaan jamban dalam ruangan dan kedekatan hewan pada tempat tinggal juga menjadi menyebabkan kepadatan lalat dan diare. Jumlah keluarga juga menjadi faktor resiko diare, jika salah satu anggota keluarga terkena pada periode tertentu disebabkan kepadatan jumlah kamar anggota keluarga (Adler, et al. 2015). Anak-anak yang tumbuh di area perternakan sebagian besar dapat terkena penyalit kulit yang disebabkan jamur lingkungan dan bakteri dengan dibandingkan anak-anak dalam kelompok lain (Ege, et al. 2011). Perilaku membuang sampah dapat perubahan kualitas air dan lingkungan yang khawatir bagi kesehatan (Kusrini, 2015).

Menurut Purbowarsito (2011) penyakit kulit dapat dipindahkan ke orang lain melalui air, menyebar langsung dari feses ke mulut atau lewat makanan kotor atau tercemar, sebagai

akibat kurang air bersih untuk keperluan pribadi. Menurut Kusnopranto (2000) dalam Aminah, Naria & Marsaulina (2013), terbatasnya ketersediaan jumlah air, bersih sehingga masyarakat tidak dapat membersihkan dirinya dengan baik dapat menyebabkan penularan penyakit. Penyakit karena kurangnya air untuk kebersihan seseorang antara lain : infeksi kulit, dan selaput lendir, infeksi oleh insekta parasit pada kulit. 43 Penyakit yang sering menyerang orang-orang di negara berkembang yaitu penyakit kulit kudis yang disebabkan oleh penyebaran tungu. Penyakit ini disebabkan faktor kepadatan penduduk dan kemiskinan, iklim tropis kualitas hidup seseorang yang buruk dan banyaknya penularan seseorang yang parah (Engelman, et al. 2013).

Penyakit kulit kurap timbul karena iklim yang panas dan tropis lembab. Kurap timbul karena tidak higienis kelompok yang sosial-ekonomi rendah, pekerja, sering migrasi buruh dan sering berwisata yang mempunyai kontribusi terbesar. Kurap disebabkan oleh *Tinea Cruris*, *Tinea Corpis* dan *Tinea Pedis* (Bhatia& Sharma, 2014). Faktor-faktor

yang mempengaruhi terhadap panu Tinea Vescolorr berdasarkan letak musim dan geografik, letak musim kerik 1 % dan pada musim tropis 50 %. Faktor resiko lainnya adalah usia remaja dan dewasa muda, panas, lembab, kehamilan dan timbul pada kulit yang tertutup pakaian (Varada, Dabate & Loo, 2013). Dermatitis alergi yang memiliki prevalensi dari 2 kali lipat di negara industri tanpa sebab yang jelas, pasien infeksi kulit sering Staphylococcus Aureus berbudaya dari kulit dan non lesi (Ledyde, et al. 1974 dalam Kong, et al. 2012).

Pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya perilaku membuang sampah yang sembarangan mengakibatkan tumbuh dan berkembangnya mikroorganisme dan bibit penyakit. Bibit penyakit dapat menular melalui vektor udara dan lalat, maupun media lainnya seperti, peralatan makan, pakaian dan sumber air. Vektor yang membawa bakteri maupun jamur akan tumbuh menjadi gejala penyakit. Penyakit yang sering timbul adalah diare dan penyakit kulit (kudis, kurap panu dan alergi).

KESIMPULAN

Penelitian yang berjudul Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Masyarakat dalam Membuang Sampah Sembarangan di Daerah Wisata Kelurahan Tiga Raja Kecamatan Girsang Simpangan Bolon Kabupaten Parapat Simalungun dihasilkan bahwa faktor umur, jenis kelamin, pekerjaan, usia tidak berhubungan dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah sembarangan di Daerah Wisata Kelurahan Tiga Raja Kecamatan Girsang Simpangan Bolon Kabupaten Parapat Simalungun. Faktor pengetahuan, sikap, fasilitas, sarana dan prasarana ada hubungan dengan dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah sembarangan di Daerah Wisata Kelurahan Tiga Raja Kecamatan Girsang Simpangan Bolon Kabupaten Parapat Simalungun.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, 2021. Metodologi Penelitian Kesehatan, Penerbit Yayasan Kita Menulis, Medan
- Badan Pusat Statistik, 2008. 2010. Kota Medan.
- Budianta, Eka, 2003. Pembukaan Konferensi Elektronik RUU Sampah.

- Caimcross et.al 2010. Analisis Faktor Yang Berhubungandengan Kejadian Diare Pada Anak, Makasar
- Gunawan, Gugun,2007. Mengelola Sampah Jadi Uang. Trans Media.Jakarta Selatan.
- Hendargo, Ismoyo Imam, 1994. Kamus Istilah Lingkungan. P.T. Bina Rena Pariwisata. Jakarta Mulia,
- RickinM, 2005.Kesehatan Lingkungan. Penerbit Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Slamet, Juli Soemirat, 2002. Kesehatan Lingkungan. Penerbit Gajah Mada. University Press Yogyakarta.
- Sudrajat, R, 2006. Mengelola Sampah Kota Medan. Penerbit Swadaya. Jakarta
- Subakti.2015.Pengaruh Pengetahuan, Perilaku Sehat dan Sanitasi Lingkungan Terhadap Kejadian Daire Akut Di Kelurahan Tlogopojok dan Kelurahan Sidorukun Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik. Vol.I Nomor1 (2015)
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/swara-bhumi/article/view/10556>
- Siregar, 2017.Penyakit Jamur Kulit.Penerrbit EGC.Jakarta
- Tasrial, 1998.Sampah dan Pengelolaannya.PPPGT / VEDC. Malang
- Tim Penulis PS, 2008. Penanganan dan Pengelolaan Sampah. Penerbit Penebar Swadaya. Jakarta.
- Priyoto, 2014. Teori Sikap dan Perilaku Dalam Kesehatan. Nuha Medika. Yogyakarta.
- Agus Maryono, 2020. Reformasi Pengelolaan Sumber Daya Air.Gadjah Mada University Press.Yogyakarta.
- Prof.Dr.H.Arif sumantri S.K.M.,M.Kes,2017. Kesehatan Lingkungan. KENCANA.Depok.
- Bruce Mitchell. B. Setiawan, Dwita Hadi Rahmi, 2016. Pengelolaan Sumber Daya dan Lingkungan, Yogyakarta
- Juli Soemirat, 2015. Epidemiologi Lingkungan, Yogyakarta